

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang memiliki karakteristik bahwa data yang diperoleh dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol atau bilangan karena metode penelitian ini memang tidak menggunakan data statistik.⁴²

Menurut Bogdan dan Taylor, “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh”.⁴³

Dapat kita pahami bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dengan metode-metode alamiah.

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan penerapan metode *Al-Qasimi* dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlas* Kertosono.

⁴² Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta:PPM, 2004), 24.

⁴³ Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 23-24.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁴

Berdasarkan pandangan diatas, pada dasarnya kehadiran peneliti selain sebagai instrumen juga sebagai faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus yaitu sebagai peneliti. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti sebelumnya telah melakukan observasi di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an* Al-Ikhlas Kertosono. Peneliti berada di lokasi penelitian selama penelitian berlangsung atau sampai pada data yang dibutuhkan untuk laporan terkumpul dan menjadi satu kesatuan yang utuh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an* Al-Ikhlas Kertosono. Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an* Al-Ikhlas Kertosono terletak di Jalan K.H. Agus Salim, Desa Kutorejo, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an* Al-Ikhlas Kertosono sebagai lokasi penelitian karena madrasah diniyah ini merupakan satu-satunya yang memperkenalkan metode *Al-Qasimi* di

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 121.

Kabupaten Nganjuk. Letak Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlas* Kertosono tidak terlalu ramai oleh kendaraan karena lokasinya yang berada di sebelah barat Sungai Brantas.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang pengambilannya diperoleh dari tempat penelitian yaitu Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlas* Kertosono, data penelitian ini mencakup hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Data sekunder yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa sejarah singkat, visi, misi, sarana prasarana dan sebagainya.

Data yang penulis kumpulkan dari Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlas* Kertosono adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data tersebut merupakan data kualitatif berupa kata-kata dan bahasa tertulis, kata-kata subjek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis dan fenomena perilaku subjek yang dideskripsikan dalam bahasa tulis.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁴⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, sumber data penelitian ini meliputi 3 unsur, yaitu:

a. *Person*

Sumber data ini berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.⁴⁶ Ucapan kepala madrasah yaitu *Ustadz* Robi Falindra, *ustadz/ustadzah* yaitu *ustadz* Ikhwan Diky Al-Banna dan *ustadzah* Ummu Hasna, santri *tahfidz* yaitu Labibah Najihah dan Yusuf Triashe Sugiarto. dalam penelitian ini yang penulis amati dan wawancarai menjadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan tertulis.

b. *Place*

Sumber data ini menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.⁴⁷ Data yang berupa kondisi fisik Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlas* Kertosono dan aktivitas yang dialami sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di madrasah menjadi sumber data pendukung yang diwujudkan melalui rekaman gambar (foto).

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid.

c. *Paper*

Sumber data ini menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.⁴⁸ Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen, arsip dan lain sebagainya.

Dengan demikian yang di jadikan sumber data penelitian ini adalah subjek yang terdiri dari kepala madrasah, *ustadz/ustadzah* dan santri serta dokumen mengenai segala yang berkaitan dengan madrasah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Sutrisno Hadi mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, yaitu yang terpenting terletak pada proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.⁴⁹

Menurut Ahmad Tanzeh observasi partisipan adalah

“sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya”.⁵⁰

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai pada mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵¹

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an* Al-Ikhlas Kertosono untuk mengetahui secara langsung proses penerapan metode *Al-Qasimi* dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan

“bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden”.⁵²

Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah

“suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 61.

⁵¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian.*, 145.

⁵² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan”.⁵³

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.⁵⁴

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang meliputi Kepala Madrasah, ustadz atau pengajar dan santri di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an* Al-Ikhlas Kertosono.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar atau elektronik.⁵⁵

Peneliti melakukan dokumentasi dengan menggali data mengenai gambaran umum madrasah, letak geografis, jumlah guru, proses penerapan metode *Al-Qasimi* serta evaluasi hasil penerapan metode *Al-Qasimi* dalam menghafal Al-Qur'an.

⁵³ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 157.

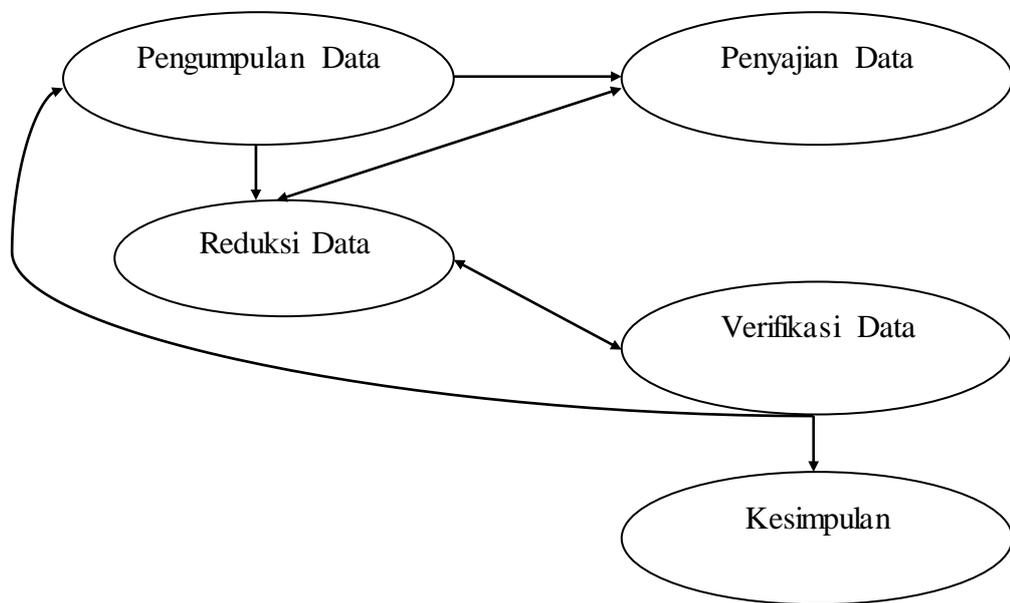
⁵⁴ Ibid., 100.

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 221.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis ini dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan.⁵⁶

Berikut langkah-langkah proses analisis data yaitu:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting dan membuang yang tidak perlu, sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian.*, 244.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. *Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara sampai tidak ditemukannya bukti kuat yang mendukung. Jika bukti yang didapat valid maka kesimpulan awal telah menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya, jika bukti yang didapat tidak mendukung kesimpulan maka kesimpulan awal akan berubah sesuai bukti yang didapat.

Kemudian peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik ini berfungsi untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

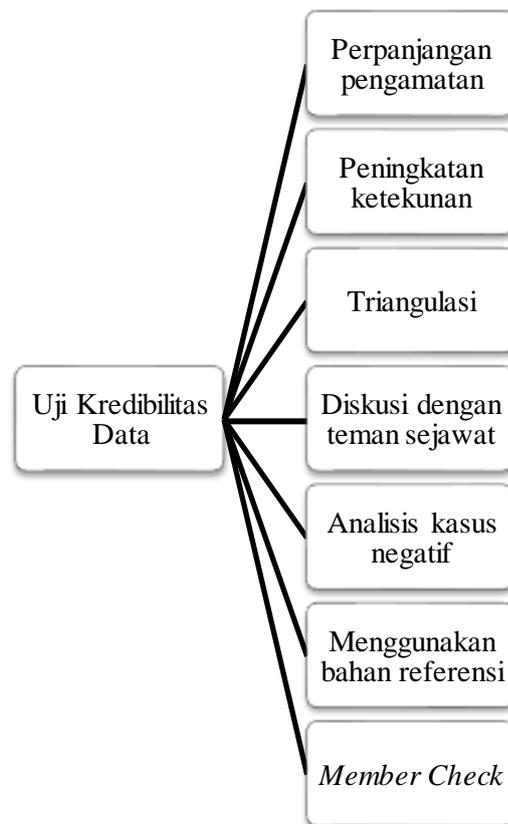
Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Sedangkan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat kriteria, diantaranya: (1) kepercayaan (*credibility*), (2)

⁵⁷ Ibid., 330.

keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), (4) kepastian (*confirmability*).⁵⁸

Berikut penjelasan dari empat kriteria di atas:

1. Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*)



Gambar 3.2 Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 269-277.

Untuk meningkatkan derajat kepercayaan data perolehan, dilakukan dengan teknik:

- a. Perpanjangan keikut-sertaan: peneliti melakukan pertimbangan bahwa peningkatan waktu masih memunculkan informasi baru, maka lama kegiatan lapangan diperpanjang.
- b. Ketekunan pengamatan: dengan mengamati secara tekun, peneliti bisa menemukan pokok-pokok situasi yang sesuai dengan program *Tahfizhul Qur'an* di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an* Al-Ikhlas Kertosono
- c. Triangulasi: untuk mencari informasi dari berbagai sudut dan melakukan pengujian hasil temuan dengan menggunakan berbagai informasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang telah didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang, (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

- d. Pemeriksaan sejawat: peneliti melakukan diskusi dengan rekan sejawat dengan menyetujui hasil penelitian, baik yang bersifat sementara maupun hasil akhir.
- e. Analisis kasus negatif: melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data lagi yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- f. Kecukupan referensial: peneliti menggunakan berbagai bahan untuk meneliti temuan penelitian.
- g. Pengecekan anggota: peneliti mengajukan pertanyaan yang mendukung temuan dan yang bertentangan dengan temuan. Proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subyek penelitian untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan narasumber.

2. Kriteria keteralihan (*transferability*)

Keteralihan merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal yaitu hasil penelitian di lokasi yang berbeda dengan karakteristik atau gejala yang sama. Hal ini dilakukan dengan membuat laporan penelitian yang lengkap dan serinci mungkin. Menggambarkan konteks dan fokus permasalahan secara jelas yang dapat mengungkapkan segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca. Artinya,

penafsiran dari hasil temuan penelitian diuraikan secara rinci dengan berdasarkan fakta yang ada.

3. Kriteria kebergantungan (*dependability*)

Kriteria kebergantungan yaitu kriteia yang digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dalam aspek prosesnya. Hal ini dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam penelitian mulai dari perencanaan hingga laporan hasil penelitian. Dengan kriteria kebergantungan ini, peneliti berupaya melakukan penelusuran hasil penelitian dan proses penelitian yang digunakan untuk menentukan apakah temuan-temuan tersebut telah bersandar pada hasil di lapangan.

4. Kriteria kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian diupayakan dengan melihat catatan data lapangan dan laporan penelitian untuk mengetahui apakah hasil penelitian terdapat keterkaitan antara data, informasi dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta berbagai pihak untuk melakukan pemeriksaan kesesuaian antara temuan dengan data perolehan dan metode penelitian.

H. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Memilih dan memanfaatkan informan

- e. Menilai keadaan lapangan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun ke lapangan membaaur dan membina hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek ataupun obyek penelitian tersebut kemudian mengumpulkan data yang ada yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data tersebut dicatat sewaktu mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisa data

Pada tahap ini peneliti mulai mengelompokkan data-data yang telah diperoleh baik yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi penelitian, kelengkapan persyaratan ujian dan ujian munaqosah.⁵⁹

⁵⁹ Ibid., 331-332.